

PELAYANAN KESEHATAN MASYARAKAT DI PUSKESMAS PEMBANTU DESA KALIAMOK KECAMATAN MALINAU UTARA KABUPATEN MALINAU

Noverli¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Pelayanan Kesehatan Masyarakat di Puskesmas Pembantu Desa Kalamok Kecamatan Malinau Utara Kabupaten Malinau, serta ingin mengetahui apa saja faktor penghambat yang dihadapi dalam Pelayanan Kesehatan Masyarakat di Puskesmas Pembantu Desa Kalamok.

Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik penarikan sample ditentukan secara Purposive Sampling dan Accidental Sampling. Key Informan yaitu Perawat dan Bidan dengan Informan Masyarakat. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles & A. Michael Huberman yang dalam penelitian ini terdiri dari empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Serta Teknik pengumpulan data dengan teknik observasi, yaitu pengumpulan data dengan melalui studi kepustakaan, dokumen dan hasil-hasil penelitian serta melalui lembaga-lembaga terkait dengan masalah yang diteliti dan mengadakan pengamatan langsung objek yang diteliti dengan menggunakan teknik wawancara dimana peneliti mengadakan Tanya jawab langsung dengan informan yang dianggap memiliki kualitas dan kemampuan dalam menyikapi masalah ini. Adapun penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Pembantu Desa Kalamok Kecamatan Malinau Utara Kabupaten Malinau.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelayanan Kesehatan Masyarakat yang diberikan oleh tenaga kesehatan sudah berjalan dengan baik, namun belum begitu maksimal disebabkan karena oleh keterbatasan sumber daya manusia atau tenaga kesehatan serta kurangnya fasilitas sarana dan prasarana penunjang dalam pelayanan kesehatan masyarakat di Puskesmas Pembantu Desa Kalamok.

Kata Kunci: *Pelayanan, Pelayanan Kesehatan, Puskesmas Pembantu*

Pendahuluan

Masalah kesehatan masyarakat adalah suatu kondisi dimana masyarakat tidak mampu memenuhi sendiri kebutuhan dalam hal kesehatan, seperti dalam upaya membiasakan hidup sehat, menjaga kesehatan, sehingga pelayanan yang langsung

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: noverli15@gmail.com

diberikan oleh pusat kesehatan masyarakat sebagai bentuk pelayanan kesehatan dasar strata pertama di Indonesia sangat dibutuhkan keberadaannya. Pelayanan melalui pusat kesehatan masyarakat merupakan salah satu bentuk pelaksanaan medik yang merupakan unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota.

Secara umum disebutkan bahwa makin efektifnya suatu pelayanan kesehatan yang diberikan maka semakin tinggi pula mutu pelayanan kesehatan tersebut, untuk lebih mendekatkan pelayanan kesehatan ini agar dapat terjangkau oleh masyarakat tentunya dibutuhkan suatu organisasi kesehatan yang dapat memberikan pelayanan terpadu baik dari segi sarana maupun pelayanannya oleh sebab itu, maka pemerintah mengusahakan pengadaan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 Tentang Tenaga Kesehatan menyatakan bahwa “Tenaga kesehatan memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat agar masyarakat mampu untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat sehingga akan terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumberdaya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi serta sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum sebagaimana dimaksud dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945”.

Oleh sebab itu tenaga kesehatan harus mampu memberikan pelayanan yang ramah, mampu menggunakan peralatan yang tersedia secara maksimal dan mampu menyelesaikan pekerjaannya secara efektif dan efisien. Untuk melancarkan pelaksanaan fungsi pelayanan kesehatan masyarakat tersebut, maka puskesmas pembantu merupakan bagian utama dalam jaringan pelayanan puskesmas di setiap wilayah desa maupun kelurahan. Pelayanan kesehatan yang bermutu yang diberikan kepada pasien merupakan salah satu indikator bagi keberhasilan pelayanan dengan meningkatnya tingkat pendidikan dan keadaan sosial ekonomi masyarakat, maka kebutuhan dan tuntutan masyarakat akan kesehatan semakin meningkat sehingga tidak ada lagi upaya yang dapat dilakukan selain meningkatnya kinerja tenaga paramedis dan menyelenggarakan pelayanan kesehatan dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 26 Tahun 2011 Tentang pedoman perhitungan jumlah kebutuhan pegawai negeri sipil untuk daerah menyatakan bahwa, dalam rangka mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan yang efektif dan efisien serta penyelenggaraan pelayanan publik yang memenuhi harapan dan tuntutan masyarakat, maka diperlukan jumlah, kualitas, komposisi dan distribusi pegawai yang tepat sesuai dengan beban kerja dan kebutuhan riil suatu organisasi. Namun, pada kenyataannya profesionalisme yang diharapkan belum sepenuhnya terwujud, penyebab utamanya karena terjadi ketidaksesuaian antara kompetensi pegawai dengan jabatan yang didudukinya. Ketidaksesuaian tersebut, disebabkan oleh komposisi keahlian atau keterampilan pegawai yang

belum proporsional, demikian pula pendistribusian pegawai saat ini masih belum mengacu pada kebutuhan organisasi yang sebenarnya.

Berdasarkan hasil observasi sementara yang dilakukan oleh penulis bahwa jumlah penduduk yang berada di Desa Kaliamok tersebut adalah \pm 1.055 jiwa yang terdiri dari 235 kepala keluarga (KK) dan terdiri dari 4 rukun tetangga (RT). Puskesmas Pembantu Desa Kaliamok merupakan salah satu puskesmas pembantu yang berada di Kecamatan Malinau Utara yang menjadi tempat pelayanan kesehatan bagi masyarakat Desa Kaliamok, sehingga keberadaan paramedis (Perawat dan Bidan) sangat penting dalam memberikan pelayanan kesehatan masyarakat, dalam hal pelayanan KIA, pelayanan KB, pelayanan Pengobatan, maupun pelayanan kesehatan lainnya.

Puskesmas pembantu Desa Kaliamok hanya memiliki tenaga kesehatan yang terdiri dari 3 orang yaitu 2 Perawat dan 1 Bidan, jadi seluruh proses kegiatan pelayanan kesehatan di puskesmas Desa Kaliamok menjadi tanggung jawab tenaga kesehatan. Dalam hal pelayanan KIA dan KB, dimana sudah berjalan dengan baik walaupun untuk jumlah tenaga kesehatan yang melayani semuanya hanya berjumlah 2 orang sehingga dalam memberikan pelayanan kurang maksimal begitu pula dengan pelayanan yang lainnya. Sedangkan berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Birokrasi Nomor 26 Tahun 2011 Tentang Perhitungan jumlah pegawai negeri sipil untuk daerah dijelaskan bahwa untuk kebutuhan pegawai pada unit pelaksana teknis kesehatan khususnya pada puskesmas pembantu, dimana seharusnya itu terdiri dari 8 tenaga kesehatan dan ditambah 1 orang dokter Gigi yang melayani tiga puskesmas pembantu. Namun kenyataannya tidak sesuai dengan peraturan tersebut, sehingga hal inilah yang kemudian menjadi masalah dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, dikarenakan kurangnya jumlah tenaga kesehatan, dan juga fasilitas sarana dan prasarana kesehatan yang masih kurang lengkap.

Oleh karena itu berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka hal inilah yang kemudian menarik bagi penulis untuk mengangkat judul penelitian yaitu: "Pelayanan Kesehatan Masyarakat di Puskesmas Pembantu Desa Kaliamok Kecamatan Malinau Utara Kabupaten Malinau".

Kerangka Dasar Teori

Pelayanan

Menurut Gronroos (dalam Ratminto dan Winarsih 2012:2) menyatakan bahwa "Pelayanan adalah suatu aktivitas atau serangkaian yang bersifat tidak kasat mata (tidak dapat diraba) yang terjadi sebagai interaksi antara konsumen dengan karyawan atau hal-hal lain yang disediakan oleh perusahaan pemberi pelayanan yang dimaksudkan untuk memecahkan permasalahan konsumen/pelanggan".

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2011: 794) Pelayanan adalah perihal atau tata cara melayani, usaha melayani suatu kebutuhan orang lain dengan memperoleh suatu imbalan (uang), jasa, dan kemudahan yang diberikan

sehubungan dengan jual beli barang atau jasa. Menurut Moenir (2006:17) pelayanan adalah proses pemenuhan kebutuhan melalui aktivitas orang lain secara langsung. Pelayanan yang diperlukan oleh manusia pada dasarnya ada 2 jenis layanan yaitu layanan fisik yang sifatnya pribadi dan layanan administrasi yang diberikan oleh orang lain selaku anggota organisasi baik organisasi massa maupun Negara.

Sedangkan dalam Pasolong (2007:128) “pelayanan pada dasarnya dapat didefinisikan sebagai aktivitas seseorang, sekelompok dan/atau organisasi baik langsung maupun tidak langsung untuk memenuhi kebutuhan”. Menurut Moenir (2001:41) ada tiga macam bentuk pelayanan umum yaitu :

1. Layanan dengan lisan

Biasanya dilakukan oleh petugas-petugas dibidang hubungan masyarakat (HUMAS), bidang layanan informasi dan bidang-bidang lain yang tugasnya memberikan penjelasan atau keterangan-keterangan kepada siapapun yang memerlukan dengan syarat yang harus dipenuhi oleh pelaku layanan, yaitu

- a. Masalah yang termasuk dalam bidang tugasnya.
- b. Mampu memberikan penjelasan tentang apa-apa yang perlu dengan lancar, singkat, tetapi cukup jelas sehingga memuaskan bagi mereka yang ingin memperoleh kejelasan mengenai sesuatu.
- c. bertingkah laku yang sopan.
- d. Meski dalam keadaan “sepi” tidak “ngobrol” bercanda dengan teman karena menimbulkan kesan tidak disiplin dan melalaikan tugas.
- e. Tidak melayani orang yang ingin sekedar “ngobrol” dengan cara yang sopan.

2. Layanan melalui tulisan

Pada dasarnya pelayanan melalui tulisan sangat efisien terutama bagi segi jumlah maupun dari segi peranannya dan juga sangat baik bagi layanan jarak jauh karena faktor biaya dan faktor kecepatan baik dalam pengelolaan masalah maupun dalam proses penyelesaiannya. Layanan tulisan terdiri atas dua golongan:

- a. Layanan berupa petunjuk, informasi dan sejenisnya yang ditujukan kepada orang-orang yang berkepentingan.
- b. Layanan berupa reaksi tulis atau permohonan, laporan. Pemberitahuan dan sebagainya.

3. Layanan melalui perbuatan

Pada umumnya layanan dalam bentuk perbuatan, 70%-80% dilakukan oleh petugas-petugas tingkat menengah dan bawah karena itu faktor keahlian dan keterampilan petugas tersebut sangat menentukan terhadap hasil perbuatan atau pekerjaan.

Adapun faktor yang mendukung dalam layanan perbuatan meliputi 3 hal yaitu:

- a. Adanya kesungguhan dalam melakukan pekerjaan dengan motif mulia.

- b. Adanya keterampilan khusus untuk menangani pekerjaan tersebut.
- c. Disiplin dalam hal waktu, prosedur, metode yang telah ditentukan.

Pelayanan Publik

Menurut Kurniawan (2005:6) mengatakan bahwa pelayanan publik adalah pemberian pelayanan (melayani) keperluan orang lain atau masyarakat yang mempunyai kepentingan pada organisasi itu sesuai dengan aturan pokok dan tata cara yang telah ditetapkan.

Kemudian menurut Sinambela (2006:6) menyatakan bahwa pelayanan publik adalah pemenuhan keinginan dan kebutuhan masyarakat oleh penyelenggara Negara.

Menurut Mahmudi (2005:229) menyatakan bahwa “pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebijakan publik dan pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan”.

Sedangkan pelayanan publik menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang pelayanan publik menyatakan bahwa pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara publik.

Kesehatan Masyarakat

Menurut Notoatmodjo (2003:10) menyatakan bahwa kesehatan masyarakat adalah “suatu seni atau ilmu mengenai cara mencegah penyakit atau meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani serta berhasil guna melalui usaha-usaha pengorganisasian masyarakat”.

Kemudian menurut Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan Pasal 1 menyatakan bahwa “kesehatan masyarakat adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk produktif secara sosial dan ekonomis”.

Pelayanan Kesehatan Masyarakat

Notoatmodjo (2003:89) secara umum pelayanan kesehatan masyarakat adalah sistem pelayanan kesehatan yang tujuan utamanya adalah pelayanan preventif (pencegahan) dan promotif (peningkatan kesehatan) dengan sasaran masyarakat meskipun demikian, tidak berarti bahwa pelayanan kesehatan masyarakat melakukan pelayanan kuratif (pengobatan dan rehabilitas).

Selanjutnya menurut Sondakh (2013:1) pelayanan kesehatan adalah setiap upaya yang diselenggarakan secara sendiri atau bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan

menyembuhkan penyakitnya serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok maupun masyarakat.

Sedangkan menurut Wijono (1999:1001) pelayanan kesehatan adalah kegiatan peningkatan derajat kesehatan, pencegahan penyakit, penyembuhan atau pengobatan penyakit dan pemulihan kesehatan akibat penyakit dalam upaya meningkatkan status kesehatan perorangan, kelompok atau masyarakat.

Puskesmas

Pusat kesehatan masyarakat (PUSKESMAS) adalah salah satu sarana pelayanan kesehatan yang menjadi andalan atau tolak ukur dari pembangunan kesehatan, sarana peran serta masyarakat, dan pusat pelayanan pertama yang menyeluruh dari suatu wilayah.

Menurut Muninjaya dalam Alamsyah dan Muliawati (2004), Puskesmas merupakan unit teknis pelayanan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota yang bertanggung jawab untuk menyelenggarakan pembangunan kesehatan disatu atau sebagian wilayah kacamatan yang mempunyai fungsi sebagai pusat pembangunan kesehatan masyarakat, pusat pemberdayaan masyarakat, dan pusat pelayanan tingkat pertama dalam rangka pencapaian keberhasilan fungsi puskesmas sebagai ujung tombak pembangunan bidang kesehatan.

Sedangkan menurut Ilham Akhsanu Ridho (2008:143), mengatakan bahwa “puskesmas adalah suatu unit organisasi yang bergerak dalam bidang pelayanan kesehatan yang berada di garda terdepan dan mempunyai misi sebagai pusat pengembangan pelayanan kesehatan, yang melaksanakan pembinaan dan pelayanan kesehatan secara menyeluruh dan terpadu untuk masyarakat di suatu wilayah kerja tertentu yang telah ditentukan secara mandiri dalam menentukan kegiatan pelayanan namun tidak mencakup aspek pembiayaan”.

Program Pokok Puskesmas

Program pokok puskesmas merupakan program pelayanan kesehatan yang wajib dilaksanakan karena mempunyai daya ungkit yang besar terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Agar dapat memberikan kontribusi dan distribusi terhadap masyarakat dalam pelayanan kesehatan secara menyeluruh diwilayah kerjanya, puskesmas memiliki atau menjalankan beberapa program atau kegiatan pokok yang meliputi :

1. Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)
2. Keluarga Berencana (KB)
3. Upaya Perbaikan Gizi
4. Kesehatan Lingkungan (Kesling)
5. Pencegahan dan pemberantasan penyakit menular (P2PM)
6. Pengobatan termasuk pelayanan darurat karena kecelakaan
7. Penyuluhan kesehatan masyarakat (Promkes)
8. Kesehatan Sekolah
9. Kesehatan Jiwa

10. Laboratorium Sederhana
11. Pencatatan pelaporan dalam rangka sistem imunisasi kesehatan
12. Kesehatan Olah raga
13. Kesehatan Usia lanjut
14. Kesehatan Gigi dan Mulut
15. Pembinaan Pengobatan Tradisional
16. Perawatan Kesehatan Masyarakat

Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional merupakan tahapan batasan istilah yang diperlukan dalam penelitian ini. Dari beberapa pendekatan teori yang disajikan dalam teori dan konsep di atas, maka pelayanan kesehatan masyarakat di puskesmas pembantu desa kaliamok adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh paramedis dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan kesehatan masyarakat secara menyeluruh dan terpadu. Melalui pelayanan kesehatan dasar meliputi Pelayanan KIA, Pelayanan KB, Pelayanan Pengobatan serta ingin mengetahui apa saja faktor pengambat pelayanan kesehatan masyarakat di puskesmas pembantu desa kaliamok kecamatan malinau utara kabupaten malinau.

Metode Penelitian

Artikel ini memakai data-data dari penelitian di lapangan yang penulis lakukan di Puskesmas Pembantu Desa Kaliamok Kecamatan Malinau Utara dengan sumber data ditentukan menggunakan Teknik Purposive Sampling dan Accidental Sampling dengan prosedur teknik pengumpulan data berupa Penelitian Kepustakaan (Library Research) dan Penelitian Lapangan (Field Work Research) yang terdiri dari Observasi, Wawancara dan Penelitian Dokumen. Data-data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan/ menjelaskan dan menganalisis suatu keadaan dengan bersumber pada fakta-fakta dalam memperoleh gambaran yang lengkap mengenai Pelayanan Kesehatan Masyarakat Di Puskesmas Pembantu Desa Kaliamok Kecamatan Malinau Utara Kabupaten Malinau.

Pembahasan

Pelayanan Kesehatan Masyarakat di Puskesmas Pembantu Desa Kaliamok

Pelayanan adalah suatu aktivitas atau serangkaian yang bersifat tidak kasat mata (tidak dapat diraba) yang terjadi sebagai interaksi antara konsumen dengan karyawan atau hal-hal lain yang disediakan oleh perusahaan pemberi pelayanan yang dimaksudkan untuk memecahkan permasalahan konsumen/pelanggan.

Pelayanan kesehatan masyarakat merupakan usaha atau upaya untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat yang ditujukan kepada masyarakat dengan mewujudkan suatu

pelayanan kesehatan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan kesehatan masyarakat.

Pelayanan KIA

Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) memang merupakan salah satu jenis pelayanan yang diberikan kepada masyarakat dan sekaligus juga merupakan program pokok dari puskesmas pusat maupun puskesmas pembantu, sehingga jenis pelayanan ini sangat penting keberadaannya, dimana Pelayanan Kesehatan ibu dan anak (KIA) ini bertujuan untuk tercapainya kemampuan hidup sehat melalui peningkatan derajat kesehatan yang optimal, bagi ibu dan keluarganya untuk menuju Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) serta meningkatnya derajat kesehatan anak untuk menjamin proses tumbuh kembang optimal yang merupakan landasan bagi peningkatan kualitas manusia seutuhnya.

Menurut Dainur (2002:17) menyatakan bahwa KIA merupakan pengawasan atau pemeliharaan ibu hamil sampai dengan melahirkan bayinya, dengan tujuan menurunkan angka kesakitan dan angka kematian pada ibu hamil, melahirkan serta nifas, dan menurunkan angka kematian bayi sampai umur sekitar 1 tahun serta anak-anak prasekolah. Maka dari itu keberadaan ibu hamil harus perlu dilakukan pengawasan serta pemeliharaan kesehatannya sehingga terhindar dari gangguan kesehatan serta hal-hal yang tidak diinginkan. Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak yang berada di Puskesmas Pembantu Desa Kaliamok sudah berjalan dengan baik dimana terlihat dari partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Puskesmas Pembantu Desa Kaliamok seperti misalnya pemeriksaan ibu hamil, penimbangan berat badan, imunisasi, vaksinasi, pemeriksaan golongan darah tekanan darah, letak bayi dalam kandungan, cara merawat bayi, dan masih banyak lagi pelayanan yang diberikan. Serta pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas Pembantu Desa Kaliamok juga cukup baik walaupun dengan keterbatasan sumberdaya manusia atau tenaga kesehatan serta sarana dan prasarana yang ada di Puskesmas Pembantu tenaga kesehatan tetap berusaha melayani masyarakat dengan ramah dan sesuai dengan prosedur pelayanan, sehingga masyarakat merasa cukup puas dengan pelayanan yang diberikan. Dimana untuk pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak khususnya di Desa Kaliamok dilaksanakan sebulan sekali.

Pelayanan KB

Pelayanan Keluarga Berencana (KB) merupakan pelayanan yang sangat penting keberadaannya dimana Program Keluarga Berencana (KB) ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak dalam rangka mewujudkan NKKBS (Normal Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera) yang menjadi dasar terwujudnya masyarakat yang sejahtera dengan mengendalikan kelahiran sekaligus menjamin terkendalinya pertumbuhan jumlah penduduk. Menurut Wirosohardjo (1981:147) mengemukakan bahwa kegiatan keluarga berencana

adalah program kependudukan dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan anak yang akan menurunkan angka kematian bayi juga merupakan program kependudukan.

Namun hal yang berbeda terjadi di Kabupaten Malinau terkait masalah program Keluarga Berencana yang dicanangkan oleh pemerintah pusat dimana pemerintah Kabupaten Malinau tidak menyelenggarakan program keluarga berencana tersebut dikarenakan Kabupaten Malinau memiliki wilayah yang sangat luas untuk ukuran Kabupaten dan juga jumlah kepadatan penduduk yang masih sangat rendah.

Dimana Kabupaten Malinau memiliki luas wilayah sekitar 39.799,90 kilometer persegi yang dihuni 80.000 jiwa. Dengan demikian, rata-rata kepadatan penduduknya hanya dua orang per kilometer persegi, sehingga program Keluarga Berencana hanya cocok untuk wilayah yang memiliki kelebihan penduduk. Sedangkan di wilayah yang kekurangan penduduk, justru harus banyak anak demikian alasan rasionalnya, dan memang benar faktanya di Kabupaten Malinau sangat kekurangan sekali jumlah penduduk. Meskipun jumlah pendatang juga banyak, tapi sampai saat ini jumlah penduduk Kabupaten Malinau masih tetap minim. Itulah sebabnya, pemerintah daerah Kabupaten Malinau justru memberikan apresiasi kepada masyarakat yang memiliki banyak anak. Dimana setiap keluarga didorong untuk memiliki anak minimal 5 orang, bukan maksimal 2 orang seperti program KB. Apresiasi bukan hanya diberikan dalam bentuk ucapan dan penghargaan melainkan juga dalam bentuk insentif berupa kebijakan, uang dan materi lainnya. Dimana Kabupaten Malinau membutuhkan lebih banyak sumber daya manusia untuk mengelola sumber daya alam yang melimpah.

Pelayanan Pengobatan

Pelayanan Pengobatan merupakan salah satu jenis pelayanan yang dilaksanakan oleh Puskesmas Pembantu Desa Kaliamok yang dimana merupakan salah satu jenis pelayanan kesehatan dasar yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan menyatakan bahwa Pelayanan pengobatan/Kuratif merupakan suatu kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan pengobatan yang ditujukan untuk penyembuhan penyakit, pengurangan penderitaan akibat penyakit, pengendalian penyakit, atau pengendalian kecacatan agar kualitas penderita dapat terjaga seoptimal mungkin.

Program pengobatan yaitu bentuk pelayanan kesehatan untuk mendiagnosa dan melakukan tindakan pengobatan terhadap seseorang pasien yang dilakukan oleh seorang dokter maupun perawat secara ilmiah berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh selama anamnesis dan pemeriksaan.

Pelayanan Pengobatan yang ada di Puskesmas Pembantu Desa Kaliamok sudah berjalan dengan baik, dimana terlihat dari kunjungan masyarakat yang berobat ke Puskesmas Pembantu dan pelayanan kesehatan yang diberikan

kepada masyarakat juga sudah cukup baik dimana masyarakat merasa cukup puas dengan pelayanan yang diberikan serta tenaga kesehatan juga telah berusaha semaksimal mungkin memberikan pelayanan ke masyarakat akan tetapi masalahnya ialah masih sangat kurangnya fasilitas penunjang yang ada di puskesmas pembantu sehingga pelayanan kesehatan yang diberikan kurang begitu maksimal.

Faktor-Faktor Penghambat Pelayanan Kesehatan Masyarakat di Puskesmas Pembantu Desa Kaliamok

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis ada beberapa kendala-kendala yang dihadapi tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, yaitu kendala pada kurangnya tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas Pembantu Desa Kaliamok. Berdasarkan Peraturan MENPAN Nomor 26 Tahun 2011 Tentang Pedoman Perhitungan Jumlah Pegawai Negeri Sipil untuk Daerah menyatakan bahwa jumlah kebutuhan pegawai negeri sipil untuk Puskesmas Pembantu itu pada dasarnya berjumlah 8 orang ditambah 1 orang dokter yang melayani 3 Puskesmas Pembantu ada komposisinya ialah terdiri dari 7 orang tenaga kesehatan dan 1 orang tenaga non kesehatan ditambah 1 orang dokter.

Akan tetapi berbeda dengan jumlah tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas Pembantu Desa Kaliamok dimana hanya terdapat 3 orang tenaga kesehatan yang terdiri dari 2 orang Perawat dan 1 orang Bidan. Sehingga hal ini yang menjadi penghambat didalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Dan juga yang menjadi faktor penghambat dalam pelayanan kesehatan yang ada di Puskesmas Pembantu Desa Kaliamok juga ialah dimana fasilitas atau sarana dan prasarana penunjang yang ada di Puskesmas Pembantu Desa Kaliamok sangat kurang memadai, sehingga Pelayanan Kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan di Puskesmas Pembantu Desa Kaliamok kurang begitu maksimal sehingga hal inilah menjadi masalah bagi tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Penutup

Berdasarkan penjelasan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelayanan kesehatan ibu dan anak (KIA) yang diberikan oleh tenaga kesehatan Puskesmas Pembantu sudah berjalan dengan baik dimana dapat dilihat dari partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Pustu Kaliamok seperti dalam hal pelayanan ibu dan anak, usia subur, ibu hamil, dan pemberian vitamin.
2. Pelayanan Keluarga Berencana (KB) tidak berjalan, dikarenakan di Kabupaten Malinau tidak menyelenggarakan program keluarga berencana (KB) yang di

disebabkan oleh wilayah Kabupaten Malinau yang masih sangat luas dan juga jumlah penduduk yang masih sangat sedikit.

3. Pelayanan Pengobatan di Puskesmas Pembantu Desa Kaliamok yang diberikan oleh tenaga kesehatan sudah berjalan dengan baik, namun pelayanan tidak berjalan dengan maksimal dikarenakan fasilitas yang kurang walaupun dengan keterbatasan fasilitas yang ada tetapi masyarakat tetap merasa cukup puas dengan pelayanan yang diberikan.
4. Faktor Penghambat dalam Pelayanan Kesehatan Masyarakat di Puskesmas Pembantu Desa Kaliamok ialah dimana terdapat keterbatasan sumber daya manusia atau tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas Pembantu, dimana hanya ada terdapat dua tenaga kesehatan yang menanggapi pelayanan kesehatan. Serta kurangnya fasilitas penunjang yang ada di Puskesmas Pembantu Desa Kaliamok, sehingga hal inilah yang membuat pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan kurang maksimal.

Saran

1. Disarankan kepada tenaga kesehatan yang ada di puskesmas pembantu agar dapat bekerjasama kepada pihak terkait dalam upaya penambahan dan pengadaan tenaga kesehatan yang ada di puskesmas pembantu sehingga memudahkan dalam hal memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.
2. Demi terjaminnya kelancaran pemberian pelayanan kesehatan kepada masyarakat maka disarankan kepada pemerintah agar lebih memperhatikan sarana dan prasarana yang ada di setiap puskesmas pembantu yang ada di setiap desa di kabupaten malinau demi kelancaran pelayanan kesehatan kepada masyarakat.
3. Disarankan kepada Pemerintah Kabupaten Malinau khususnya kepada pihak-pihak yang terkait, agar dapat mengupayakan fertillitas, agar pertumbuhan jumlah penduduk yang ada di Kabupaten Malinau dapat semakin meningkat dan terus bertambah.

Daftar Pustaka

- Akhsanu, IlhamRidho, Pelayanan Puskesmas , 2008
- Alamsyah, Dedi dan Muliawati, Ratna, 2013. Pilar Dasar Ilmu Kesehatan, Nuha Medika, Yogyakarta
- Azwar, Azrul, 2003. Menjaga Mutu Pelayanan Kesehatan, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta
- Dainur, 2002, Materi Pokok Ilmu Kesehatan Masyarakat, CV. Tarsito, Bandung
- Effendy, Nasrul, 2005. *Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*, EGC, edisi Kedua, Jakarta
- Entjang, Indan, 2000. Ilmu Kesehatan Masyarakat, PT. Citra Aditya Bakti, Bandung
- Kurniawan, Agung. 2005. *Tranformasi Pelayanan Publik*, Yogyakarta: Pembaharuan.

- Mahmudi, 2005. Manajemen Kinerja Sektor Publik, Unit Penerbitan dan Percetakan Akademik Manajemen Perusahaan YKPN, Yogyakarta
- Miles, B. Matthew & A. Michael Huberman, 2007. Analisis Data Kualitatif. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta
- Moenir. A.S, 2006, Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia, Bumi Aksara, Jakarta
- Moleong, 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Notoatmodjo, Seokidjo. 2003. Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-prinsip Dasar, PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Pasolong, Harbani. 2007. Teori Administrasi Negara, Alfabeta, Bandung
- Ratminto, Atik Septi Winarsih, 2012. Manajemen Pelayanan, Cetakan IX, Pustaka Belajar, Yogyakarta
- Sinambela, Litjan, P. 2006. Reformasi Pelayanan, T. Bumi Aksara, Jakarta
- Sondakh, Jenny.J.S. 2013, Mutu Pelayanan Kesehatan dan Kebidanan, Salemba Medika, Jakarta
- Subarsono, AG. 2006. “Pelayanan Publik yang efisien, Responsif, dan Non partisan”. Gajah Mada University Press, Yogyakarta
- Sugiyono, 2009. Memahami Penelitian Kualitatif, Alfabeta, Bandung
- Husaini, Usman, 2003. Metodologi penelitian sosial. Bumi Aksara, Jakarta
- Wijono, Djoko. 1999. Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan Airlangga University press, Surabaya

Dokumen – Dokumen

- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik
- Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan
- Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1457/MENKES/SK/X/2003 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan
- Keputusan MENPAN Nomor 63 Tahun 2004 Tentang Prinsip Pelayanan
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1464/MENKES/PER/X/2010 Tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktek Bidan
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2011. Balai Pustaka, Jakarta